
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE-NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA

Darmini

Sekolah Dasar Negeri 007 Anak Talang, Batang Cenaku
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: darmini.spa63@gmail.com

Abstrak

Ketuntasan belajar siswa pada pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 007 Anak Talang masih rendah, dari 26 siswa kelas IV hanya 10 siswa yang berhasil mendapat nilai 70 ke atas atau sesuai target KKM. Untuk mengatasi hal tersebut penulis menggunakan model pembelajaran *example non example* dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Setelah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* aktivitas, daya serap dan ketuntasan belajar siswa meningkat. Aktivitas siswa meningkat dari pra siklus yang semula siswa pasif meningkat menjadi 70,19% pada perbaikan siklus I, pada perbaikan siklus II 88,46%. Daya serap siswa meningkat dari data awal rata-rata siswa 62,3, pada siklus I meningkat menjadi 77,3 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,5. Ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari sebelum perbaikan hanya 10 siswa yang tuntas atau 38% meningkat menjadi 20 siswa atau 77% pada siklus I dan menjadi 22 siswa atau 85% pada siklus II. Dari hasil yang dicapai, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 007 Anak Talang.

Kata kunci: model pembelajaran *example non example*, hasil belajar, IPA

Abstract

The mastery learning of students in Natural Sciences class IV SD Negeri 007 Talang Children is still low, of the 26 students in grade IV only 10 students who managed to get a value of 70 or above or according to the target KKM. To overcome this the authors use the *example non example* learning model with the aim to improve student learning outcomes. After improving learning by using the *example non example* learning model of activities, the absorption and completeness of student learning increases. Student activity increased from pre-cycle which was originally a passive student increased to 70.19% in the improvement cycle I, in the improvement cycle II 88.46%. Students absorption increased from the initial data the average of students 62.3, in the first cycle increased to 77.3 and in the second cycle increased to 82.5. Completeness of students has increased from before the improvement only 10 students who completed or 38% increased to 20 students or 77% in the first cycle and 22 students or 85% in the second cycle. From the results achieved, the authors conclude that the *example non example* learning model can improve the learning outcomes of science students in grade IV SD Negeri 007 Anak Talang.

Keywords: *example non example* learning model, learning outcomes, science

PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan sumber daya pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus. Hal ini berarti bahwa guru dituntut menguasai bidang studi yang diajarkan dan kemudian mengajarkan kepada siswa agar dapat efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, perlu adanya dukungan dari faktor-faktor yang saling terkait antara lain faktor guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan kondisi sosial.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) disesuaikan dengan kurikulum yang ada. Ketidaksiuaian materi dengan kurikulum akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu tujuan mata pelajaran IPA di SD yaitu agar siswa mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru haruslah menyusun strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Namun pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 007 Anak Talang Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan yang diharapkan. Kondisi belajar yang disajikan guru tidak dapat menumbuhkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi-materi pelajaran. Keadaan itu ditandai dengan kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA yang disajikan. Kurangnya minat belajar siswa berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa, mengerjakan soal-soal pada pra siklus dengan kompetensi dasar "menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik" yang dilaksanakan beberapa waktu yang lalu. Dimana dari 26 jumlah siswa kelas IV hanya 10 siswa yang berhasil tuntas atau 38% dan selebihnya sebanyak 16 siswa atau sekitar 62% siswa belum berhasil tuntas. Ketuntasan siswa diukur dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan diawal tahun ajaran. Dimana KKM mata pelajaran IPA ditetapkan sebesar 70.

Untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa penulis menganalisis masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran IPA. Adapun masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut: minat belajar IPA siswa kelas IV rendah; siswa sering bermain saat pembelajaran berlangsung; siswa tidak berani bertanya; anak kurang percaya diri dalam mengeluarkan gagasan yang dimilikinya.

Untuk mengetahui penyebab timbulnya masalah guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang selama ini diterapkan. Dari hasil refleksi didapati bahwa dalam menyajikan pembelajaran IPA guru tidak menggunakan metode yang sesuai; guru tidak menggunakan alat peraga/ media pembelajaran sehingga siswa kurang semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran; kreativitasnya guru dalam memilih metode dan pendekatan pembelajaran kurang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis melakukan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *example non example*. Penggunaan model pembelajaran *example non example* dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* diharapkan ketuntasan belajar siswa meningkat.

METODE

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Siklus I

1. Perencanaan

Penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan dengan tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan hal-hal berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 x pertemuan
 - Pertemuan 1 dengan materi pokok Perubahan Kenampakkan Bumi pengaruh Angin, Hujan dan Matahari
 - Pertemuan 2 Perubahan Kenampakkan Bumi oleh gelombang laut dan bulan
- b. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 2 x pertemuan.
- c. Membuat naskah ulangan harian.
- d. Membuat lembar pengamatan untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pembelajaran setiap pertemuan dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal (10 menit)

- Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Melakukan motivasi dengan memberikan penghargaan pada siswa yang berani menjawab pertanyaan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- Menempelkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran untuk contoh.
- Siswa diberikan kesempatan untuk mengamati gambar.
- Siswa diberikan penjelasan mengenai mengenai materi pembelajaran.
- Secara berpasangan siswa ditugaskan mendiskusikan mengenai materi sesuai dengan contoh yang diberikan.
- Masing-masing pasangan ditugaskan untuk membacakan hasil diskusinya, dan pasangan yang lain diminta untuk mengomentari.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Siswa dibimbing untuk menyimpulkan perubahan kenampakan bumi yang diakibatkan oleh angin, hujan, dan matahari.
- Guru mengadakan post tes untuk menguji pemahaman siswa.
- Guru mengadakan tindak lanjut dengan memberi PR.

3. Pengamatan

Selama jalannya perbaikan pelaksanaan pembelajaran peneliti diamati oleh supervisor 2 dan penilai 1. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

4. Refleksi

Setelah selesai siklus I peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui kelemahan selama perbaikan pembelajaran. Kelemahan yang ditemukan akan diperbaiki pada pertemuan-pertemuan siklus II.

Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus II dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran pada siklus I. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti lebih mengarahkan siswa untuk memahami contoh-contoh yang berupa gambar.

Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran, daya serap siswa setelah menggunakan model pembelajaran *example non example*, dan ketuntasan siswa secara individu.

1. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non example* digunakan lembar observasi. Dari data yang diperoleh dapat diketahui kategori keaktifan siswa. Kategori keaktifan siswa dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah siswa beraktivitas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \quad (1)$$

Dari persentase yang didapat akan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas Siswa

No	Interval	Kategori
1	85 – 100	Amat Baik
2	70 – 84	Baik
3	50 – 69	Cukup
4	0 – 49	Kurang Baik

(sumber Jurnal Geliga Sains 1 (2),2007)

2. Daya Serap

Daya serap siswa setelah menggunakan model pembelajaran *example non example*, dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Ketuntasan siswa secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{total skor seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor tertinggi}} \times 100\% \quad (2)$$

Dari presentase yang didapat akan dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2. Daya Serap Siswa

No	Interval	Kategori
1	85 – 100	Amat Baik
2	70 – 84	Baik
3	50 – 69	Cukup
4	0 – 49	Kurang Baik

(sumber Jurnal Geliga Sains 1 (2), 2007)

3. Ketuntasan

Ketuntasan hasil belajar diukur dengan KKM IPA sebesar 70. Ketuntasan siswa telah menggunakan model pembelajaran *example non example*, dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara individu. Ketuntasan siswa secara individu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad (3)$$

Ketuntasan siswa diperoleh dari nilai yang didapat pada ulangan harian. Hasil yang didapat akan dikategorikan kedalam kelompok tuntas dan tidak tuntas. Adapun kategorinya sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Ketuntasan Siswa

No	Interval	Kategori
1	85 – 100	Amat Baik
2	70 – 84	Baik
3	50 – 69	Cukup
4	0 – 49	Kurang Baik

(sumber Jurnal Geliga Sains 1 (2), 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Pengamatan Pertemuan Pertama (siklus I): Berdasarkan hasil observasi jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan ada 18 siswa, memperhatikan gambar dengan seksama 20 siswa, mempresentasikan hasil diskusi 16 siswa dan menanggapi hasil diskusi 16 siswa.

Pengamat Pertemuan Kedua (siklus I): Berdasarkan hasil observasi jumlah siswa yang baraktivitas meningkat mengajukan pertanyaan ada 20 siswa, memperhatikan

gambar dengan seksama 21 siswa, mempresentasikan hasil diskusi 18 siswa dan menanggapi hasil diskusi 18 siswa.

Pengamatan Pertemuan Ketiga (siklus II): Berdasarkan hasil observasi jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan ada 22 siswa, memperhatikan gambar dengan seksama 26 siswa, mempresentasikan hasil diskusi 20 siswa dan menanggapi hasil diskusi 22 siswa.

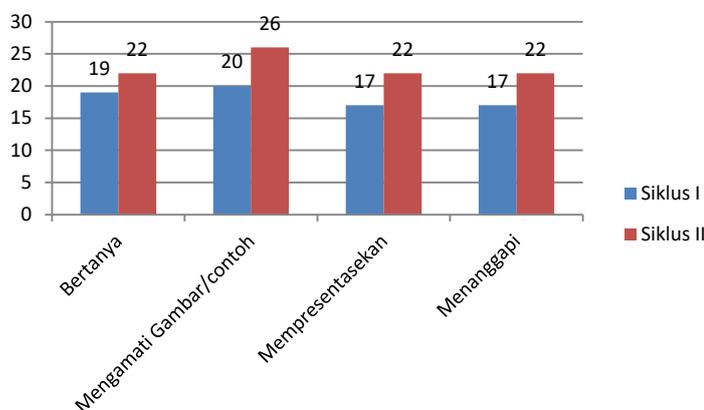
Pengamatan Pertemuan Keempat (siklus II): Berdasarkan hasil observasi jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan ada 22 siswa, memperhatikan gambar dengan seksama 26 siswa, mempresentasikan hasil diskusi 22 siswa dan menanggapi hasil diskusi 22 siswa.

Aktivitas siswa selama perbaikan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Aktivitas Siswa Selama Perbaikan Pembelajaran

No	Aktivitas	Siklus I N (%)	Siklus II N (%)
1	Bertanya	19 (73%)	22 (84%)
2	Mengamati Gambar/ccontoh	20 (76%)	26 (100%)
3	Mempresentasikan	17 (65%)	22 (84%)
4	Menanggapi	17 (65%)	22 (84%)
	Rata-rata	18.25 (70,19%)	23 (88,46%)

Peningkatan aktivitas siswa digambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Siswa

Analisis Data Hasil Belajar

a. Ketercapaian KKM Indikator

Berdasarkan hasil ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa sesudah perbaikan pelaksanaan pembelajaran, maka jumlah siswa yang mencapai KKM indikator dapat dinyatakan dengan tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM tiap indikator pada Siklus I

Siklus	Indikator Pencapaian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Presentase Ketuntasan
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	- Menceritakan perubahan kenampakkan bumi karena pengaruh angin.	26	20	6	77%
	- Menceritakan perubahan kenampakkan bumi karena pengaruh hujan dan cahaya matahari.				
	- Menceritakan perubahan kenampakkan bumi karena gelombang laut.				
	- Memahami perubahan kenampakkan bumi oleh bulan				
2	- Menceritakan kenampakkan bintang dan matahari.	26	22	4	85%
	- Menjelaskan macam-macam rasi bintang				
	- Menceritakan perubahan kenampakkan bulan.				
	- Menyebutkan nama-nama kenampakkan bulan.				

Berdasarkan tabel diatas ketercapaian indikator pada ulangan harian I diatas terdapat 20 siswa yang sudah mencapai KKM. Pada ulangan harian II ada 22 siswa yang mencapai KKM, dari jumlah total 26 siswa dikelas IV SDN 007 Anak Talang.

Analisis Keberhasilan Tindakan

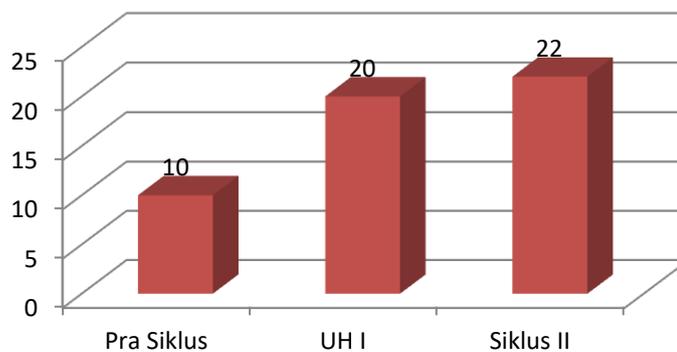
Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 007 Anak Talang setelah menggunakan model pembelajaran *example non example* dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini:

Tabel 6. Tabel Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 007 Anak Talang

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian I
1.	40 – 49	4	3	1
2.	50 – 59	5	2	2
3.	60 – 69	7	1	1
4.	70 – 79	4	5	6
5.	80 – 89	4	7	4
6.	90 – 100	2	8	12

Jumlah Siswa	26	26	26
Jumlah Siswa tuntas	10	20	22
Rata-Rata Nilai	62,3	77,3	82,5

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas mengalami peningkatan pada tiap siklus. Ketuntasan siswa dalam setiap ulangan harian dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Ketuntasan Belajar Siswa

Pembahasan Hasil Belajar

Setelah penerapan model pembelajaran *example non example* hasil belajar ketuntasan siswa mengalami peningkatan. Jika dibandingkan dengan ketuntasan siswa pada pra siklus yang hanya ada 10 siswa yang berhasil tuntas, pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat menjadi 20 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan, pada pra siklus terdapat 16 siswa yang belum tuntas menurun menjadi 6 siswa.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ketuntasan siswa terus meningkat dibanding siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I ada 20 siswa meningkat menjadi 22 siswa. Jumlah siswa yang belum tuntas terus menurun pada pertemuan siklus II yang hanya terdapat 4 siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang dideskripsikan di atas, siswa telah menunjukkan peningkatan hasil belajar. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa didukung dengan peningkatan aktivitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran *example non example* pada penelitian ini berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran *example non example* siswa mendapatkan contoh-contoh tentang materi pembelajaran.

Contoh-contoh yang diberikan mampu mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Karena model pembelajaran *Examples Non-Examples* dalam pembelajarannya memberikan contoh dan bukan contoh dari materi yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan gambar dan kasus-kasus yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari akan mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini telah dijelaskan oleh Rien Suciati bahwa model pembelajaran *example non example* memberikan kesempatan siswa untuk lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD) dan mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Menurut Rien Suciati bahwa keuntungan model pembelajaran *example non example* adalah siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Pendapat itu sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pada setiap pertemuan penulis menggunakan contoh kejadian berupa gambar. Dengan memperhatikan gambar siswa

lalu siswa saling bertukar pendapat antara siswa satu dengan yang lain dalam pasangannya. Hal ini yang menyebabkan siswa mendapat pengertian mengenai materi yang sedang dipelajari.

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 007 Anak Talang tahun ajaran 2018/2019.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dicapai pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *example non example* dapat dijelaskan bahwa:

1. Aktivitas setelah menerapkan model pembelajaran *example nonexample* meningkat, pada siklus I aktivitas siswa 70,19%, pada siklus II meningkat menjadi 88,46%
2. Daya serap siswa meningkat menjadi 77,3% pada siklus I dan 82,5% pada siklus II.
3. Ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari 10 siswa yang tuntas atau 38% pada skor dasar meningkat menjadi 20 siswa atau 77% pada siklus I dan 22 siswa atau 85% pada siklus II.
4. Pembelajaran *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 007 Anak Talang Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Tindak lanjut/Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti selama penggunaan model pembelajaran *example non example* maka peneliti:

1. Menyarankan kepada para guru agar selalu melatih kemampuan menggunakan model pembelajaran kooperati untuk meningkatkan aktivitas, daya serap dan ketuntasan siswa.
2. Menindaklanjuti hasil penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *example non example* pada pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono.(2009).*Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eko, Ras (2013) *Model pembelajaran Example non example*, diunduh tanggal 4 maret 2013 dari <http://www.ras-eko.com/2011/05/model-pembelajaran-example-non-example.html>
- Hamdani.(2011).*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung: Pustaka Setia
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cetakan Ke-3. Bandung: Refika Aditama.